



# The Forests Dialogue's

## Dialog Lapangan tentang Restorasi Ekosistem

22-26 April 2024 | East Kalimantan, Indonesia

### Catatan Konsep

Keterlibatan sektor swasta untuk mendukung konservasi dan restorasi ekosistem untuk meningkatkan keanekaragaman hayati di Kalimantan

Diselenggarakan oleh Universitas Mulawarman (UnMul) di Kalimantan Timur, bekerja sama dengan The Forests Dialogue (TFD) dan The Advisory Committee on Sustainable Forest-based Industries (ACSFI) dari The Food and Agriculture Organization (FAO), Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), dengan sumber pendanaan dari Departemen Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, Pemerintah Australia.

### TENTANG INISIATIF RESTORASI EKOSISTEM

Menanggapi seruan untuk meningkatkan Restorasi Ekosistem di lanskap terdegradasi, The Forests Dialogue (TFD) Inisiatif Restorasi Ekosistem, sejalan dengan the United Nations Decade on Ecosystem Restoration (UNDER), berupaya memahami peluang bagi sektor kehutanan untuk berkontribusi dan mendorong upaya restorasi di seluruh dunia. Restorasi ekosistem adalah proses untuk membantu pemulihan suatu ekosistem yang telah terdegradasi, rusak, atau hancur.

Bekerja sama dengan Komite Penasihat Sustainable Forest-based Industries (ACSFI) dari the Food and Agriculture Organization (FAO), Perserikatan Bangsa-Bangsa, TFD telah menyelenggarakan Restorasi Meja Bundar pada bulan Oktober 2022 untuk meningkatkan keterlibatan sektor kehutanan dalam restorasi ekosistem. Diskusi kemudian berlanjut untuk mengidentifikasi strategi-strategi utama untuk memandu sektor swasta dalam melakukan tindakan dan untuk mengidentifikasi perlunya pembentukan koalisi dengan kelompok pemangku kepentingan lainnya.

Pada tanggal 31 Januari hingga 1 Februari 2023, TFD menyelenggarakan Dialog Penjajakan untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dari pemangku kepentingan dan untuk memahami potensi langkah-langkah ke depan untuk Inisiatif Restorasi Ekosistem ini. Para peserta memutuskan bahwa inisiatif ini harus difokuskan pada peran sektor kehutanan dalam restorasi ekosistem, khususnya sektor hutan swasta, melalui kerja sama dengan pemangku kepentingan lainnya dan juga difokuskan pada konteks peran, hak, dan kontribusi para pelaku restorasi ekosistem.

Beberapa ketidaksepahaman berikut muncul pada saat Dialog tersebut dan menjadi tema utama yang memerlukan dialog lebih lanjut:

- Peran dan kontribusi reboisasi yang didorong secara ekonomi dan kegiatan restorasi relevan untuk memenuhi tujuan dan harapan restorasi.
- Tantangan dan peluang pendanaan yang berfokus pada iklim/karbon/keanekaragaman hayati.
- Resiko atau kendala dalam memberikan insentif pada restorasi dengan mengorbankan konservasi atau menghentikan deforestasi dan konversi lahan.
- Ketidajelasan seputar pendekatan top-down vs. bottom-up dalam penskalaan restorasi. Pemenuhan target restorasi sekaligus pemenuhan kebutuhan masyarakat.
- Verifikasi kinerja yang kredibel.

Rangkuman dari the Ecosystem Restoration Scoping Dialogue dapat ditemukan pada tautan berikut ini:  
[https://theforestdialogue.org/sites/default/files/tplscooping\\_dialogue\\_cochairsummaryfinal.pdf](https://theforestdialogue.org/sites/default/files/tplscooping_dialogue_cochairsummaryfinal.pdf)

## TENTANG THE DIALOGUE

Bekerja sama dengan FAO dan UnMul, TFD akan mengumpulkan para pakar dari Indonesia dan internasional, pemangku kepentingan, dan pemegang hak untuk melakukan dialog lapangan multi-pemangku kepentingan. Fase dialog lapangan dari inisiatif ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- Memperjelas kebutuhan restorasi ekosistem dan mengidentifikasi pemangku kepentingan terkait di Kalimantan, menentukan prioritas keterlibatan sektor kehutanan dalam restorasi ekosistem, dan bersama-sama menciptakan langkah ke depan untuk mencapai hasil restorasi ekosistem yang positif di wilayah tersebut.
- Menjembatani pemahaman dan mendorong koordinasi antara tujuan global, komitmen nasional, dan tindakan restorasi di lapangan.
- Membangun pemahaman tentang keberhasilan pendekatan restorasi ekosistem, koalisi, dan keterlibatan sektor hutan swasta.
- Meningkatkan pemikiran dan mengembangkan strategi yang kohesif tentang bagaimana sektor kehutanan dapat berkontribusi secara kolektif pada diskusi restorasi, kebijakan, dan investasi di tingkat global, regional, dan nasional.

Dialog ini akan terdiri dari format pleno dan kelompok kerja kecil, serta kunjungan lapangan untuk mendengarkan secara langsung dari peserta lokal tentang kebutuhan, peluang, dan tantangan restorasi ekosistem yang ada. Hasil dari dialog ini mencakup Makalah Latar Belakang yang memformulasikan ilmu dan pengetahuan penting terkait restorasi ekosistem di Indonesia, ringkasan Co-Chairs yang menekankan poin pembelajaran dan rekomendasi utama yang muncul dari dialog, dan rencana aksi yang dikembangkan bersama mengenai strategi yang teridentifikasi dan rekomendasi langkah selanjutnya.

## RESTORASI EKOSISTEM DI KALIMANTAN

Deforestasi, degradasi hutan, dan keanekaragaman hayati terus menjadi faktor pendorong perlunya restorasi ekosistem di Kalimantan. Antara tahun 2001 dan 2022, Indonesia kehilangan 29,4 juta hektar tutupan pohon yang setara dengan penurunan tutupan pohon sebesar 18%. Kalimantan Timur secara khusus menunjukkan penurunan tutupan pohon sebesar 20% pada periode yang sama, dan 69% dari kehilangan tersebut terjadi di hutan alam (1). Penyebab utama degradasi hutan dan konversi lahan di Kalimantan mencakup perluasan perkebunan kelapa sawit dan kayu pulp; kondisi alam, seperti curah hujan tinggi yang menyebabkan erosi; penebangan hutan dan penebangan hutan ilegal atau liar; dan kebakaran hutan terkait dengan aktivitas manusia (2). Yang menjadi perhatian khusus adalah hutan bakau dan lahan gambut di Indonesia; Indonesia mempunyai hutan bakau terluas di dunia, dengan hutan bakau di Kalimantan Timur dan Utara yang menunjukkan potensi restorasi bakau tertinggi di negara ini, sementara restorasi lahan gambut mempunyai potensi penyimpanan karbon dan mitigasi risiko kebakaran (3). Hutan rawa gambut lebih lanjut menjadi penting bagi keanekaragaman hayati karena menyediakan habitat bagi populasi orangutan Kalimantan yang terancam punah (4).

Menyadari perlunya restorasi ekosistem, pemerintah Indonesia menetapkan tujuan untuk merestorasi dua juta hektar lahan gambut dan merehabilitasi dua belas juta hektar lahan terdegradasi pada tahun 2030 (5). Badan Restorasi Gambut dan Mangrove Indonesia (BRGM), yang dibentuk pada tahun 2021, bertanggung jawab untuk melaksanakan target restorasi, meskipun terdapat tantangan yang memerlukan keterlibatan

---

1. Indonesia, Kalimantan Timur. (n.d.). Global Forest Watch. Retrieved October 10, 2023, from

<https://www.globalforestwatch.org/dashboards/country/IDN/15/?map=eyJjYW5Cb3VuZCI6dHJ1ZX0%3D>

2. Appanah, S., Lamb, D., Durst, P., Thaug, T.L., Sabogal, C., Gritten, D., Mohns, B., Atkinson, J., Shono, K. (2016). *Forest landscape restoration for Asia-Pacific forests: A synthesis* (Vol. 1). FAO and RECOFTC.; Nawir, A.A.; Rumboko, L. (2007). *Forest rehabilitation in Indonesia: Where to after more than three decades?* Center for International Forestry Research.

3. Sasmito, Sigit D., Basyuni M., Kridalaksana, A., Saragi-Sasmito, M., Lovelock, C., and Murdiyarso, D. (2023). "Challenges and opportunities for achieving Sustainable Development Goals through restoration of Indonesia's mangroves." *Nature Ecology and Evolution* 7, 62-70.; Kiely L., Spracklen D.V., Arnold S.R., Papargyropoulou E., Conibear L., Wiedinmyer C., Knotte C., Adrianto H.A. (2021). "Assessing costs of Indonesian fires and the benefits of restoring peatland." *Nature Communications* 12(1), 7044.

4. Harrison, M., Ottay, J., D'Arcy, L., Cheyne, S., Anggodo, et al. (2020). "Tropical forest and peatland conservation in Indonesia: Challenges and directions." *People and Nature* 2(1), 4-28.

5. MoEF, 2021

yang lebih terkoordinasi dari pendekatan restorasi subnasional dan lokal. Meskipun terdapat kebutuhan akan restorasi ekosistem, restorasi dan rehabilitasi mangrove di seluruh dunia memiliki keberhasilan yang rendah (6). Sebuah studi tahun 2023 mengenai Ekologi dan Evolusi Alam yang mengevaluasi tantangan dan peluang restorasi di Indonesia menemukan tantangan terkait identifikasi target dan intervensi yang tepat, hal ini diperburuk dengan adanya kesenjangan dalam penelitian dan pemantauan, serta evaluasi proyek yang ada serta dampaknya, khususnya pada lanskap. Singkatnya, banyak proyek yang gagal jika tidak mempertimbangkan situasi lokal dan tidak mendapatkan dukungan dari masyarakat dan pemerintah setempat (7).

Sektor swasta saat ini terlibat dalam restorasi ekosistem dengan berbagai cara. Sektor swasta seringkali memainkan peran penting dalam menyediakan pendanaan untuk proyek restorasi di Indonesia, bersama dengan donor internasional (8). Pemerintah memberikan izin khusus kepada perusahaan swasta untuk melakukan restorasi, yaitu Konsesi Restorasi Ekosistem. Salah satu contohnya adalah Restorasi Habitat Orangutan Indonesia, sebuah perusahaan yang dikembangkan oleh Borneo Orangutan Survival Foundation, yang beroperasi di bawah Konsesi Restorasi Ekosistem di Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah (9). Selain itu, the Forest Stewardship Council, the Borneo Initiative, dan the Precious Forests Foundation berkolaborasi dalam inisiatif memulihkan lebih dari 7000 hektar hutan terdegradasi di Lanskap Mahakam Ulu di Kalimantan Timur (10).

## MITRA

### Universitas Mulawarman

UnMul adalah sebuah universitas negeri yang didirikan pada 27 September 1962. Saat ini UnMul memiliki 13 fakultas dan Pasca Sarjana yang menaungi 99 program studi pada tingkat pendidikan yang bervariasi, mulai tingkat diploma, sarjana, master dan doktor. Jumlah mahasiswa di UnMul sekitar 38.271 orang dengan 1.048 dosen aktif, yang sebagian besar bergelar Doktor (404 orang) dan merupakan ahli di bidangnya.

Mengusung Pola Ilmiah Pokok (PIP) hutan hujan tropis dan lingkungannya, UnMul membangun visi untuk menjadi Universitas berstandar internasional yang mampu berperan dalam pembangunan bangsa melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang bertumpu pada sumber daya alam khususnya hutan tropis lembab (tropical rain forest) dan lingkungannya. Tema utama pengembangan penelitian UnMul adalah Pembangunan Terintegrasi Berbasis Ekosistem Hutan Hujan Tropis Berkelanjutan. Bidang studi yang merupakan bidang kreatif inovatif meliputi lima bidang unggulan, yaitu: pangan (keanekaragaman hayati pangan lokal dan manfaatnya); lingkungan hidup dan sumber daya alam (perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan sumber daya alam tropis); budaya dan informasi (kesetaraan dan harmonisasi kehidupan di lingkungan tropis); energi (perlindungan dan pengelolaan sumber daya alam dan iklim tropis sebagai sumber energi dan energi terbarukan); dan kesehatan (penyakit tropis dan pemanfaatan keanekaragaman hayati). UnMul akan terus berkembang lebih pesat lagi mengingat Kalimantan Timur telah ditetapkan sebagai lokasi Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara.

UnMul mempunyai pengalaman panjang dalam merehabilitasi lahan yang rusak dan tidak produktif menjadi hutan heterogen. Sejak tahun 2004, UnMul menerima mandat pengelolaan hutan seluas 20.271 Ha dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia sebagai Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus, Hutan Penelitian dan Pendidikan (KHDTK-HPPBS) di Bukit Soeharto Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Selain itu, UnMul juga banyak melakukan kajian rehabilitasi lahan pasca tambang.

- 
6. Sasmito, Sigit D., Basyuni M., Kridalaksana, A., Saragi-Sasmito, M., Lovelock, C., and Murdiyarso, D. (2023). "Challenges and opportunities for achieving Sustainable Development Goals through restoration of Indonesia's mangroves." *Nature Ecology and Evolution* 7, 62-70.
  7. Harrison, M., Ottay, J., D'Arcy, L., Cheyne, et al. (2020). "Tropical forest and peatland conservation in Indonesia: Challenges and directions." *People and Nature* 2.(1). 4-28.; Sasmito, Sigit D., Basyuni M., Kridalaksana, A., Saragi-Sasmito, M., Lovelock, C., and Murdiyarso, D. "Challenges and opportunities for achieving Sustainable Development Goals through restoration of Indonesia's mangroves." *Nature Ecology and Evolution* 7 (January 2023): 62-70.
  8. Indrajaya, Y., Yuwati, T. W., Lestari, S., Winarno, B., Narendra, B. H., Nugroho, H. Y. S. H., Rachmanadi, D., Pratiwi, Turjaman, M., Adi, R. N., Savitri, E., Putra, P. B., Santosa, P. B., Nugroho, N. P., Cahyono, S. A., Wahyuningtyas, R. S., Prayudyaningsih, R., Halwany, W., Siarudin, M., ... Mendham, D. (2022). Tropical forest landscape restoration in Indonesia: A review. *Land*, 11(3), 328.
  9. *Ecosystem restoration concession (ERC) in Kalimantan, Indonesia for orangutan release: A sustainable and responsible solution.* (2011). [http://elti.fesprojects.net/2011RestorationConferencendonesia/jamartin\\_sihite.pdf](http://elti.fesprojects.net/2011RestorationConferencendonesia/jamartin_sihite.pdf)
  10. *Joint forest landscape restoration initiative starts in East Kalimantan, Indonesia.* (2021, May 4). Forest Stewardship Council. <https://fsc.org/en/newscentre/general-news/joint-forest-landscape-restoration-initiative-starts-in-east-kalimantan>

## The Forests Dialogue

TFD mempunyai reputasi dalam memfasilitasi dialog multi-pihak yang netral dan dibangun berdasarkan pengalaman selama dua puluh tahun yang berhasil mempertemukan sektor swasta, pemerintah, masyarakat sipil, masyarakat adat, dan komunitas lokal mengenai isu-isu kehutanan. TFD menyediakan platform netral untuk dialog di mana beragam pemangku kepentingan merasa diterima dan diberdayakan, sehingga dialog menghasilkan sesuatu yang dapat diterapkan dalam jangka waktu yang lama berkat rasa kepemilikan yang dimiliki oleh semua peserta. Proses TFD memastikan partisipasi luas yang memungkinkan penerapan hasil-hasil dialog secara kuat. Inisiatif terbaru yang menyoroti kerja TFD yang melibatkan sektor swasta dan restorasi meliputi penanaman pohon di lanskap, pemahaman bebas deforestasi, dan Dialog Penggunaan Lahan. The Forest Dialogue adalah sebuah program di The Forest School at Yale School of the Environment (YSE). Didirikan pada tahun 1900, YSE adalah sebuah lembaga interdisipliner fundamental yang menjadi “rumah” yang kokoh untuk program kehutanan dan kelestarian lingkungan.

## Komite Penasihat Sustainable Forest-based Industries (ACSFI) of the Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO)

ACSFI FAO adalah satu-satunya badan hukum FAO yang terdiri dari eksekutif senior dari industri berbasis hutan swasta di seluruh dunia. Badan ini bertemu setiap tahun dengan tujuan utama memberikan panduan kegiatan dan program kerja FAO terkait kehutanan, dan menciptakan forum dialog antara FAO dan sektor swasta untuk meningkatkan pemahaman mengenai peluang yang muncul dan mengidentifikasi tindakan strategis yang perlu dilakukan dalam mempromosikan pengelolaan hutan berkelanjutan, serta pola konsumsi dan produksi berkelanjutan yang terkait dengan hasil hutan. Menanggapi tindakan yang diuraikan dalam the [ACSFI Strategic Framework 2020-2030](#), Komite ini telah mengidentifikasi Restorasi Ekosistem sebagai salah satu topik prioritas yang menjadi fokusnya. Untuk mendukung bidang kepentingan strategis ini, ACSFI telah menyampaikan serangkaian hasil yang tersedia di situs web ACSFI. ACSFI juga dipilih sebagai mitra potensial untuk menjadi bagian dari jaringan kepemimpinan restorasi ekosistem perusahaan untuk berkontribusi pada inisiatif 8 dari Rencana Aksi Kapasitas, Pengetahuan dan Pembelajaran untuk Dekade Restorasi Ekosistem PBB (the [Capacity, Knowledge and Learning Action Plan for the United Nations Decade on Ecosystem Restoration](#)).